

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen laba adalah upaya atau tindakan untuk mengubah, menyembunyikan dan menunda informasi keuangan Sulisiyanto (2008). Manajemen laba dilakukan secara sengaja oleh manajemen suatu perusahaan yang memiliki informasi mengenai keuntungan ekonomis dengan mempengaruhi laba (Mangkusuryo & Jati, 2017). Menurut Schipper (1989), manajemen laba terjadi ketika ada intervensi dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Upaya rekayasa yang dilakukan oleh manajemen dengan menggunakan teknik tertentu agar tampilan laporan keuangan terlihat lebih baik, laba yang rendah atau lebih tinggi (Paramastri et al., 2021)

Menurut (Prasetyo et al., 2017), manajemen laba adalah tindakan campur tangan dari manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan secara pribadi maupun untuk meningkatkan nilai perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dimasa yang akan datang dan investor potensial (kreditur) dan pemakai lainnya dalam pengambilan keputusan investasi, kredit, maupun keputusan lainnya. Perbedaan kepentingan dari semua pihak yang berhubungan langsung

dengan perusahaan maka dibutuhkan informasi keuangan yang relevan agar mampu memfasilitasi dan mengakomodasi semua kebutuhan dengan baik. Menurut (Grougiou et al., 2014), Manajemen laba merupakan salah satu metode akuntansi yang digunakan oleh manajer untuk membuat laporan keuangan dalam aktivitas suatu perusahaan terlihat lebih baik dengan melakukan beberapa manipulasi.

Fenomena manajemen laba seperti yang dilansir pada portal berita <https://www.cnbcindonesia.com> terjadi di perusahaan industri perbankan yang merevisi laporan keuangan selama periode tiga tahun pada PT. Bank Bukopin Tbk yaitu dengan merevisi laba bersih 2016 menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya Rp 1,08 triliun. Penyebab penurunan laba bersih terdapat pada pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Kasus tersebut terjadi selama lima tahun belakangan serta lolos dari pengawasan baik dari penagwasan audit, Bank Indonesia dan juga Otoritas Jasa Keuangan sebagai lembaga yang bertanggungjawab dalam pengawasan bank. Dikarenakan adanya tindakan dari manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap publikasi laporan keuangan dan mengurangi aliran modal.

Tindakan manajemen laba menjadi sulit dihindarkan karena dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan (Janrosl, 2019). Pengukuran manajemen laba menggunakan *discretionary accrual* untuk mendeteksi

adanya tindakan manajemen laba, laba yang berkulaitas tinggi adalah laba yang bebas dari tindakan rekayasa dan manipulasi. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan.

Pada dasarnya manajer menggunakan pendapat personal dalam penataan transaksi akuntansi dan pelaporan informasi keuangan untuk menyesatkan pemangku kepentingan atau memanipulasi laporan (Healy & Wahlen, 1998). Tindakan manajemen laba dapat dicegah dan dikurangi melalui mekanisme *good corporate governance* menurut (Betaubun et al., 2015). Kehadiran *Good Corporate Governance* (GCG) mutlak dibutuhkan oleh suatu perusahaan mengingat GCG membutuhkan sistem tata kelola yang baik agar dapat membantu dalam membangun kepercayaan pemegang saham dan memastikan bahwa semua pemangku kepentingan diperlakukan sama (Mahrani & Soewarno, 2018). Sistem yang baik akan memberikan perlindungan yang efektif kepada pemegang saham untuk memperoleh kembali investasi mereka secara wajar, tepat dan efisien serta memastikan bahwa manajemen bertindak untuk kepentingan perusahaan.

Corporate governance merupakan konsep yang diajukan demi kepentingan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen atau melalui supervise dan menjamin akuntabilitas manajemen stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Prasetyo et al., 2017). *Corporate governance* merupakan

Indonesia Banking School

seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2002). Peraturan OJK Nomor 55/PJOK/.03/2016 mengatur tentang pelaksanaan tata kelola bank terdapat dinamika yang perlu direspon secara proporsional dalam rangka mengoptimalkan penerapan tata kelola bank. Tata kelola yang baik adalah tata cara pengelolaan bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Dampak yang diterima oleh bank yang tidak memenuhi ketentuan yang mengatur mengenai pelaksanaan fungsi kepatuhan bank berupa sanksi pelaporan dalam arti, penurunan tingkat kesehatan bank dan pembekuan kegiatan usaha tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Flayyih et al., 2018) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Irak menemukan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian selanjutnya (Janrosl, 2019) hasil temuannya dalam penerapan *corporate governance* komisaris independen, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penemuan yang

Indonesia Banking School

dilakukan oleh (Anisa & Suryani, 2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan kepemilikan instiusional, komisaris independen, komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Komposisi dewan direksi independen dan komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan ukuran dewan komisarsi berpengaruh negatif terhadap manajmen laba yang diteliti oleh (Syafa'ah, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Paramastri et al., 2021) menemukan bahwa *good corporate goveranve (self-assessment)* memeiliki pengaruh negatif terhadap manajetmen laba di perusahaan perbankan Syariah. Penelitian selanjutya oleh (Rahmamita, 2017) hasil temuanya bahwa *corpoarate goverance (self -assessment)* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penerapan tata kelola yang baik dilakukan oleh bank, dapat mencegah asimetri informasi dalam melakukan manajmen laba khususnya terkait dengan kulaitas laba yang dilaporkan, sehingga semakin baik tata kelolanya semakin rendah insentif agen dalam melakukan manajemen laba.

Pemberian remunerasi kepada direksi akan meningkatkan kinerja perusahaan karena pemberian yang baik akan menyelaraskan kepentingan antara principal (pemegang saham) dan agents (direksi perusahaan) menurut (Jensen & Meckling, 1976). Pernyataan ini didukung oleh (Chen et al., 2016) mengungkapkan bahwa terdapat sensitivitas antara gaji dan kinerja, artinya gaji naik jika kinerjanya bagus. Remunerasi menjadi salah satu faktor yang

mempengaruhi manajemen laba. Batasan regulator yang berhubungan dengan rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) dan tingginya insentif untuk memaksimalkan bonus (Ontoraël & Geraldina, 2017). Adanya bonus dan perencanaan kompensasi, manajerial cenderung akan memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang akan menciptakan laba yang dilaporkan lebih besar (Kang & Nanda, 2012). Tingginya kompensasi bonus yang diberikan oleh pemilik perusahaan kepada manajer, maka semakin tinggi pula manajer dalam melakukan praktik manajemen laba untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan (Eka Deny Prihastomo*1 and Muhammad Khafid2, 2018). Semakin tinggi kompensasi bonus yang diberikan oleh perusahaan, maka dilihat sejauh mana kinerja seorang manajer pada pemilik perusahaan.

Hasil penelitian oleh (Ermayanti, 2017) memukan bahwa kompensasi bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. (Panjaitan & Muslih, 2019) dalam hasil penelitiannya menemukan kompensasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. (Dewi et al., 2018) melakukan penelitian menganalisis pengaruh kompensasi bonus dan kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian selanjutnya (Muhammad & Pribadi, 2020) menganalisis dampak kompensasi bonus, pendidikan dewan direksi dan komposisi dewan direksi terhadap manajemen laba perbankan Syariah di Indoensia tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sejalan dengan penelitian (Noviarty et al., 2019) menemukan bahwa tidak

terdapat pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan tidak adanya moderasi profitabilitas dalam pengaruh kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba.

Jenis penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh: (Paramastri et al., 2021) untuk pengaruh *corporate goverance* terhadap manajemen laba dengan perbedaan.: penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan Syariah. (Ermayanti, 2017) untuk pengaruh kompensasi bonus terhadap manajemen laba dengan perbedaan: penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dan periode yang digunakan 2012-2014

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang ingin diteliti yaitu:

- 2.1 Apakah *corporate goverance* berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap manajemen laba?
- 2.2 Apakah remunerasi direksi berpengaruh positif atau negatif terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

- 3.1 Menguji apakah *corporate goverance* berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.2 Menguji apakah remunerasi direksi berpengaruh positif atau negatif terhadap manajemen laba

1.4 Manfaat Penelitian

4.1 Bagi perusahaan dapat menerapkan *good corporate governance* dalam perusahaannya dengan baik, transparansi agar tercapainya perusahaan yang sehat dan alat sebagai pengambilan keputusan,

4.2 Bagi investor dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi investor dalam memilih perusahaan yang memiliki indikator adanya kegiatan manajemen laba

4.3 Bagi akademisi dapat memberikan kontribusi dan informasi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perilaku manajemen dalam *corporate governance* dan manajemen laba

4.4 Bagi penulis dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang *corporate governance* dan remunerasi direksi

1.5 Ruang Lingkup dan Pembatas Masalah

Ruang lingkup dan pembatas masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Data yang digunakan menggunakan data sekunder yaitu

laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan baik di bursa efek Indonesia atau di situs resmi perusahaan tersebut. Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba diukur menggunakan model Beaver dan Engel sedangkan variabel independen adalah *Corporate Governance* dengan menggunakan *self-assessment* dan Remunerasi Direksi. Variabel kontrol diukur *Loan to deposit ratio (LDR)*

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan penelitian terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka dan pembahasan yang menguraikan teori-teori serta pengertian dasar yang akan digunakan untuk memecah masalah. Terdapat kerangka pemikiran, hasil peneliti sebelumnya dan hypothesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai objek penelitian yang digunakan yaitu pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dan menjelaskan mengenai jenis data dan metode pengumpulan data.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan hasil secara jelas dari analisis data serta pembahasannya

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini disimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian.

